

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini berkisar dari umur (0-6 tahun) yang merupakan masa keemasan (*golden age*), stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak, pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang pesat (*eksplosif*).

Rifa Hidayah dalam bukunya yang berjudul psikologi pengasuhan anak mengemukakan pendapat Havighurst tentang tugas-tugas perkembangan yang tersusun menurut pola tertentu dan secara keseluruhan saling terkait. Tugas-tugas perkembangan tersebut di bentuk oleh unsur-unsur biologis, psikologis, dan kultur yang ada pada diri dan lingkungan anak. Tugas perkembangan masa bayi dan kanak-kanak (0-6 Tahun) adalah sebagai berikut:

1. Belajar berjalan
2. Belajar makan- makanan yang padat
3. Belajar berbicara
4. Belajar mengontrol pembuangan kotoran dari diri sendiri (buang air besar dan buang air kecil) yang lebih terkenal dengan istilah *toilet training*

5. Belajar membedakan jenis kelamin dan menghargainya
6. Mencapai kematangan fisik
7. Membentuk konsep sederhana mengenai realitas sosial fisik
8. Belajar berhubungan secara emosional dengan orang tua, saudara kandung dan orang lain
9. Belajar memahami yang baik dan buruk
10. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-temannya.¹

Oleh karena itu tugas-tugas perkembangan harus dapat diselesaikan oleh anak di bawah perlindungan, pengawasan dan bimbingan dari orang tuanya atau orang dewasa lainnya. Untuk dapat mengawasi dan membimbing anak dalam menyelesaikan tugas yang dimaksud.

Islam memandang bahwa seorang anak merupakan titipan Allah SWT yang patut untuk dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Orang tua dilarang menyia-nyiakannya karena hal yang demikian itu sangat bertentangan dengan ajaran Islam.

Setiap anak yang terlahir ke dunia pada dasarnya mempunyai potensi yang sama, hanya saja melalui proses pendidikan di lingkungan yang berbeda, menyebabkan potensi manusia yang satu dengan yang lain mengalami perbedaan. Semua tergantung bagaimana lingkungan mendidik dan mengarahkannya, dan Keluarga adalah sebagai satuan unit sosial terkecil yaitu merupakan lingkungan yang paling utama dan pertama. Artinya, keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak, mengasuh dan

¹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang:Sukses Offset, 2009), h. 29.

membesarkan anak secara umum merupakan tanggung jawab kedua orang tua.² Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim/66:6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Oleh karena itu ayat Al-qur'an diatas menjelaskan bahwa dalam ajaran agama Islam anak merupakan anugerah dan amanat dari Allah SWT yang harus dididik dan dibimbing. Orang tua mempunyai tanggung jawab besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Demikianlah Islam memandang tentang konsep seorang anak, yaitu seorang manusia yang memiliki fitrah atau kemampuan dasar yang sama satu dengan yang lain. Tugas orang tua dan lingkunganlah yang berperan penting dalam mengembangkan potensi anak, apakah anak akan tumbuh membaik atau menjadi rusak ditentukan oleh faktor eksternal, seperti ekonomi, pendidikan orang tuanya, dan lingkungannya.³

Oleh sebab itu orang tua sangatlah berperan penting dalam pengasuhan anak sejak usia dini agar anak tumbuh menjadi anak yang baik dan dapat membahagiakan kedua orang tuanya, dalam pola asuh sendiri orang tua tentunya belajar dan mengetahui pola asuh yang seperti apa yang akan diterapkan pada anak, karena pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), h. 33.

³ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 17-18.

Pengertian pola asuh adalah suatu sikap yang dilakukan orang tua, yaitu ayah dan ibu dalam berinteraksi dengan anaknya. Bagaimana cara ayah dan ibu memberikan disiplin, hadiah, hukuman, pemberian perhatian, dan tanggapan tanggapan lain yang berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak.⁴

Pola asuh dapat didefinisikan juga sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non-fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan sebagainya. Pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan.⁵ Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak didalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Orang tua dalam keluarga sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan kemandirian sejak dini agar anak menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya, anak akan mandiri bila dimulai dari keluarganya. Oleh karena itu hal inilah yang menyebabkan tingkat kemandirian seseorang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain.

Dampak gaya pengasuhan orang tua akan berbeda terhadap kemandirian anak. Melalui pengasuhan orang tua terutama orang tua yang demokratis anak diharapkan dapat mengembangkan kemandiriannya dengan baik. Pola asuh

⁴ Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 133-135.

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.75.

demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Ketidakmandirian anak identik dengan sifat bergantung yang berlebihan pada orang sekitarnya yang tidak memberikan kesempatan pada anak untuk melakukannya sendiri biasanya anak akan merengek, menangis atau melakukan tindakan agresif apabila keinginannya tidak terpenuhi hal ini tentu saja menjadi penghambat bagi proses perkembangan anak.

Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang perkembangan kemandirian anak. Dengan pola asuh orang tua yang baik maka anak akan berkembang dalam aspek kemandiriannya. Orang tua di rumah harus melatih dan mengajarkan kemandirian pada anak sejak usia dini agar anak bisa lebih mandiri tanpa bergantung pada orang lain dan terbiasa mandiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan apapun.

Orang-orang yang berperan penting dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak adalah orang tua/keluarga, lingkungan sosial, dan teman sebaya (sesama anak). Hal ini disebabkan karena semua orang tua ingin mendidik anaknya dengan baik supaya anak bisa mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Adapun untuk mengembangkan kemandirian anak dengan cara memberikan kepercayaan pada anak, memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya.

Banyak pengamat menunjukkan bahwa anak-anak sering mengalami keterlambatan dalam kemandirian. Hal ini disebabkan sejak kecil anak tidak

diajarkan kemandirian oleh orang tuanya karena orang tua tidak membiasakan anak untuk melakukan sesuatu dengan mandiri lebih tepatnya orang tua terlalu memanjakan anak.⁶

Kebanyakan para orang tua merasa kasihan dan tidak tega melihat anak melakukan sesuatu sendirian, orang tua membantu anak dan terlalu memanjakan sehingga anak terbiasa bergantung dan dibantu oleh orang tua atau orang lain dengan hal yang seperti ini anak menjadi terbiasa melakukan sesuatu dengan dibantu. Karena seringnya anak dibantu dan dimanjakan membuat kemandirian perkembangan pada anak terhambat.

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting dengan mempunyai sifat mandiri anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Anak sulit mengalami kemandirian karena sering dimanja dan dilarang ini dan itu. Sebagai contoh dalam hal makan, anak tidak perlu repot-repot mengambil makanan sendiri ke dapur, orang tua sudah mengambilkan dan menyiapkannya, bahkan terkadang anak masih dibantu dan tidak diperbolehkan makan sendiri, karena para orang tua beranggapan kalau anak makan sendiri dikhawatirkan akan mengotori bajunya dan makanan yang terbuang sia-sia. Contoh lain adalah dalam hal Mandi, Tidur, Buang air besar (Bab) dan Buang air kecil (Bak) banyak para orang tua yang kurang membiasakan anak untuk melakukannya sendiri karena

⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2012) h. 30-35.

orang tua cenderung membatasi aktivitas anak .⁷ Dalam hal ini orang tua terlalu memanjakan anak dan secara tidak langsung anak terbiasa dibantu dan kurang mandiri dalam melakukan kegiatannya sendiri.

Berdasarkan peninjauan awal di Desa Kambang Habang Lama yang mana desa ini terletak di Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Dari hasil observasi dan wawancara Peneliti terhadap orang tua, bahwa masih banyak para orang tua yang membantu anak dalam aktivitas mandi, makan, buang air besar (Bab), buang air kecil (Bak), dan anak tidur masih ikut orang tua karena takut tidur sendirian.

Terkait dari permasalahan yang ada, peneliti ingin mencari gambaran yang kongkrit dan akurat mengenai bagaimana bentuk pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas dan para orang tua.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut seperti apa pola asuh orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak-anak mereka dan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah dan menuangkannya ke dalam bentuk skripsi yang berjudul “ **Pola Asuh Orang tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan**”.

⁷ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 120-195.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul, penulis perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan.

Peneliti akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi sebagai berikut:

1. Pola Asuh

Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua. Pola asuh tidak akan terlepas dari adanya sebuah keluarga, karena keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak.⁸

Ada 5 jenis pola asuh orang tua yang perlu di ketahui yaitu:

- a. Pola asuh otoriter
- b. Pola asuh demokratis
- c. Pola asuh permisif
- d. Pola asuh anak yang diterima
- e. Pola asuh anak yang ditolak.

2. Orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki anak usia dini yang berusia 4-6 tahun. Yakni para orang tua yang tinggal di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

⁸ *Ibid*, h. 133.

3. Kemandirian

Kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam melakukan *self help* (kemampuan menolong diri sendiri) yaitu kemampuan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan, minum, tidur, ke toilet dan mandi.⁹ Dengan demikian kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak berdiri sendiri, tidak tergantung dengan orang lain terutama kepada orang tuanya.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan disebut juga sebagai usia emas (*golden age*).¹⁰

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan ?

⁹ Rika Sa'diyah, Pentingnya Melatih Kemandirian Anak Usia Dini, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Kordinat Vol. XVI No. 1 April 2017, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/download/6453/3940>. Diakses pada tanggal 1 April 2020.

¹⁰ Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 27.

2. Apa faktor-faktor penghambat pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan ?
3. Apa faktor-faktor pendukung pola asuh orangtua dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian untuk anak usia dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini di Desa kambang Habang Lama Kecamtan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung pola asuh orangtua dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul karena:

1. Mengingat Pola asuh orang tua sangat berpengaruh untuk menanamkan kemandirian pada anak sejak usia dini karena dengan kemandirian anak akan terhindar dari sifat ketergantungan pada orang lain dan yang terpenting adalah untuk menumbuhkan keberanian dan motivasi pada anak dengan melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain meskipun masih dalam pengawasan orang tua.
2. Masih banyak para orang tua yang melarang anaknya untuk melakukan aktivitas sendiri sehingga anak mengalami ketidakmandirian.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi nilai manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan bagi peneliti selanjutnya maupun bagi para orang tua.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang pentingnya pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini.

b. Bagi Orang tua

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi orang tua tentang pentingnya menanamkan kemandirian sejak usia dini dengan pola asuh yang tepat.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

3. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang sudah ada yaitu:

1. Skripsi karya Yulia Rahmi, FKIP Universitas Jambi, Tahun 2016, yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini dalam Belajar” di TK Al-falah Kota Jambi”, Adapun hasil penelitiannya yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan korelasi antara pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini dalam belajar dan keluarga adalah merupakan pilar pertama dalam membentuk kemandirian anak.¹¹

¹¹ Yulia Rahmi, “Pola Asuh Orang tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini dalam Belajar”, *Skripsi*; FKIP Universitas Jambi, 2016. <http://repository.fkip.unja.ac.id/search/detail.html>.

2. Skripsi karya Noviatun Choeriyah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Purwokerto, Tahun 2016, yang berjudul “Pola Asuh Orang tua Tunggal dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Anak” di Desa Sidomulih, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas, Purwokerto”. Adapun hasil penelitiannya yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa pola asuh yang di terapkan oleh orang tua tunggal bersifat demokratis, pola asuh ini berdampak pada kemandirian belajar anak yang selalu disiplin dalam kegiatan belajarnya tetapi kurang memiliki rasa percaya diri penyebabnya orang tua tunggal hanya memiliki sedikit waktu untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan belajar anaknya.¹²
3. Jurnal karya Sarah Emmanuel Haryono, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan PG-PAUD, Universitas Kanjuruhan Malang, Tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Kemandirian dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini”. Adapun hasil penelitiannya yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa kemandirian yang dimiliki oleh anak ialah melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas kesehariannya dan orang tua juga harus mengajarkan kepada anak tentang mengontrol emosi dalam diri anak.¹³

¹² Noviatun Choeriyah, “Pola Asuh Orang tua Tunggal dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Anak”, *Skripsi*; STAIN Purwokerto, 2016. <http://repository.iain.purwokerto.ac.id/1220/>

¹³ Sarah Emmanuel Haryono,. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Kemandirian dan Regulasi Emosi AUD, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan PG Paud Universitas Kanjuruhan Malang, Vol 03. No. 01.

Persamaan dari ketiga penelitian di atas adalah ketiganya sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dalam mengajarkan kemandirian pada anak dalam belajar. Akan tetapi penelitiannya berbeda-beda ada yang di lingkungan keluarga dan ada yang disekolah.

Perbedaan dari ketiga penelitian di atas adalah yang pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan korelasi antara pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini dalam belajar dan keluarga dalam merupakan pilar pertama dalam membentuk kemandirian anak. Yang kedua bahwa pola asuh yang di terapkan oleh orang tua tunggal bersifat demokratis, pola asuh ini berdampak pada kemandirian belajar anak yang selalu disiplin dalam kegiatan belajarnya tetapi kurang memiliki rasa percaya diri penyebabnya orang tua tunggal hanya memiliki sedikit waktu untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan belajar anaknya. Dan yang ketiga kemandirian yang dimiliki oleh anak ialah melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas kesehariannya dan orang tua juga harus mengajarkan kepada anak tentang mengontrol emosi dalam diri anak.

Perbedaan dari ketiga penelitian terdahulu yang ada, dengan penelitian yang peneliti tulis lebih memfokuskan kepada kemandirian anak seperti Makan sendiri, Buang air besar (Bab) dan Buang air kecil (Bak) sendiri, memasang baju, tidur sendiri dan lain-lain.

Persamaan dari ketiga penelitian diatas adalah, sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini.

4. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi dibagi dalam lima bab, dengan sistematika penulisan berikut:

Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan Penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari pengertian parenting, pengertian pola asuh orang tua, jenis-jenis pola asuh orang tua, pengertian orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, pengertian kemandirian anak usia dini, ciri-ciri kemandirian anak usia dini, indikator kemandirian anak usia dini, faktor-faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kemandirian anak usia dini, dan faktor-faktor penghambat kemandirian anak usia dini.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran dari penulisan.